

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dunia pendidikan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar dalam proses pembentukan sumber daya manusia, yang ditekankan pada aspek-aspek pribadi manusia baik dari segi jasmani maupun rohani. Kualitas pendidikan merupakan jaminan dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Kegiatan belajar mengajar menurut Hamalik (2004: 77) "Adanya interaksi antar komponen yang menyusunnya komponen tersebut adalah tujuan, peserta didik atau siswa, pendidik atau guru, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pembelajaran".

Seorang guru yang telah mempersiapkan diri untuk mengajar akan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Persiapan tersebut dikemukakan dengan cara memilih materi yang akan disampaikan dan media pembelajaran yang interaktif. Melalui persiapan inilah seorang guru dapat mengatur jalannya penyampaian materi (informasi) kepada murid. Oleh sebab itu, seorang guru yang baik haruslah melakukan persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Seorang guru yang melakukan persiapan mengajar, dirinya harus mau belajar mengenai informasi terbaru dengan materi yang akan disampaikan, belajar dengan penggunaan media pembelajaran yang modern. Seorang guru mau belajar

dengan informasi yang baru (untuk kesiapan mengajar) diperlukan sebuah kemauan, kemampuan dan motivasi.

Terkait dengan kelancaran berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari kesiapan seorang guru untuk mengajar. Tingkat kesiapan melaksanakan proses pembelajaran tersebut perlu diketahui seberapa besar adanya penanganan yang lebih lanjut. Penelitian terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan dapat mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (penyampaian materi).

Selama ini belum ada alat ukur yang menyatakan sebuah kesiapan mengajar dengan pasti sebab rencana pembelajaran merupakan bentuk dari kesiapan seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pada kenyataannya dalam membuat RPP guru hanya menggunakan RPP tahun lalu atau bahkan RPP milik sekolah lain. Sehingga dalam menyajikan materi terjadi permasalahan, karena RPP yang dipakai tidak cocok dengan kondisi di lapangan (kondisi saat dilaksanakan penyampaian materi).

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui betapa pentingnya diteliti lebih lanjut mengenai proses persiapan mengajar seorang guru. Penelitian ini tidak hanya berpatok pada pembuatan RPP guru atau hasil raport dari para siswa, melainkan kesesuaian RPP, kelancaran dalam berlangsungnya penyampaian materi.

Dalam Undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 sudah tercantumkan syarat-syarat menjadi guru, namun belum tertuang tentang standar tingkat kesiapan mengajar seorang guru. Kemauan, kemampuan dan motivasi

merupakan faktor yang mempengaruhi sebuah kesiapan seorang guru SMK. Kemampuan yang baik dari seorang guru akan meningkatkan SDM dari guru itu sendiri.

Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai pencetak tenaga-tenaga pendidik profesional yang nantinya akan berperan sebagai salah satu komponen dari satuan pendidikan, masih memberlakukan Program Latihan Profesi (PLP) yang sebelum perubahan kurikulum dikenal dengan PPL (Program Pengalaman Lapangan) dimana mahasiswa-mahasiswa akan ditempatkan di sekolah-sekolah, dengan tujuan agar setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berprofesi sebagai pendidik yang profesional untuk menjadi seorang guru serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Ketika mengikuti PLP, mahasiswa disebut sebagai praktikan atau guru PLP sejak penerimaan di sekolah dilakukan. Selama mengikuti PLP mereka bukan hanya melaksanakan tugas sebagai penyusun administrasi dan pengajar saja, tetapi juga wajib mengerjakan tugas-tugas dan melaksanakan piket lembaga yang diberikan sekolah, serta membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun ternyata hal-hal tersebut banyak dikeluhkan oleh guru-guru PLP karena mereka merasa kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyusun administrasi pembelajaran, mempersiapkan diri dalam penguasaan materi ajar, menyiapkan media ajar yang dibutuhkan, serta menerapkan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

SMK Negeri 5 Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan dengan bidang-bidang keahlian Teknik Bangunan, Surveying, dan Kimia, setiap semester menerima mahasiswa-mahasiswa UPI untuk mendapatkan pengalaman mengajar melalui Program Latihan Profesi (PLP). Secara otomatis selama PLP mahasiswa-mahasiswa tersebut ikut menjadi salah satu bagian dari satuan pendidikan, yaitu guru yang bertugas untuk mengembangkan kemampuan serta kesiapan mereka dalam mengajar.

Salah satu upaya guru untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran. Khusus pembelajaran praktik maka perencanaan juga dikhususkan untuk pembelajaran praktik. Perencanaan pembelajaran secara garis besar memiliki beberapa komponen pokok yang dapat mengantarkan ke tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus direncanakan dalam perencanaan pembelajaran meliputi : tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode mengajar, alokasi waktu dan evaluasi.

## **1.2 TUJUAN PENELITIAN**

Secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam studi penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa yang Program Latihan Profesi (PLP) dalam hal pembuatan perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran yang mendukung Program Latihan Profesi (PLP).

Adapun kegunaan dari studi penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai masukan dalam pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK Universitas Pendidikan.
- b. Untuk memberikan sumbangan informasi yang dapat dimanfaatkan khususnya oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dalam kesiapannya melaksanakan PLP.
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada para dosen yang membimbing mahasiswa PLP dan guru pamong dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar terutama sebagai bahan masukan pada Program Latihan Profesi di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.

### **1.3 PERTANYAAN PENELITIAN**

Beberapa pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam memahami komponen RPP yang akan diajarkan?
- b. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran dengan cara merumuskan kompetensi dasar, serta menentukan metode mengajar, langkah-langkah mengajar dan memotivasi siswa?
- c. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa ketika berpedoman pada kurikulum di sekolah sewaktu PLP serta dapat menyusun bahan pelajaran sesuai kemampuan peserta didik?

- d. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam merencanakan pengelolaan kelas melalui mengatur tempat praktik, alokasi waktu pembelajaran, serta mengkoordinasikan siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- e. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam merencanakan alat dan media pembelajaran serta sumber pembelajaran?
- f. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam merencanakan penilaian hasil belajar siswa?
- g. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa pada awal pelaksanaan mengajar untuk dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa?
- h. Dalam mengelola kegiatan mengajar, bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan contoh serta menggunakan alat atau media dengan baik?
- i. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam mengelola waktu dan pengorganisasian siswa?
- j. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa dalam menilai, memberikan umpan balik serta mengenali tingkat kepuasan peserta didik?

#### **1.4 METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu hal yang penting dari suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara yang teratur dengan menggunakan alat atau teknik tertentu untuk suatu kepentingan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1982: 68), bahwa :

” Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya: untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat

tertentu. Cara utama dipergunakan setelah menyelidiki, memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan, lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan”.

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena masalah yang diteliti merupakan peristiwa yang sedang berlangsung. Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan analisis data secara matematis menggunakan perhitungan statistik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno Surachmad (1989: 139) yang menyatakan sebagai berikut :

“Pada umumnya persamaan sifat segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampakkan atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang muncul, kecendrungan yang nampak, pertentangan yang meruncing”.

## **1.5 LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **Lokasi**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung, yang beralamat di Jalan Bojong Koneng No. 37 A, Kelurahan Cibeunying Kaler, Kabupaten Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung, yang beralamat di Jalan Riung Bandung No.20,Sukarno-Hatta.

## **Populasi**

Populasi merupakan suatu objek yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Menurut Sudjana (1989: 161) mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para guru pamong/dosen luar biasa yang menjadi pembimbing mahasiswa Program Latihan Profesi di SMKN 5 Bandung dan SMKN 6 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

## **Sampel**

Menurut Sudjana (1989: 161) bahwa “Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 107) mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih....”.

Dari hal diatas maka peneliti akan memakai data sampel total yaitu para guru pamong/dosen luar biasa yang menjadi pembimbing mahasiswa program latihan profesi di SMKN 5 Bandung yang berjumlah 6 orang dan SMKN 6 Bandung yang berjumlah 7 orang pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.